

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan diterapkan dalam studi ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010), metode ini dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena atau gejala yang menjadi fokus utama penelitian. Dalam konteks pendidikan, hasil dari penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, yang berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai objek yang diteliti.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami sudut pandang individu secara mendalam, serta menggali dan menjelaskan berbagai proses yang terlibat dalam pengalaman subjek. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan komprehensif tentang subjek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan berfokus pada pengalaman, perspektif, dan makna yang diberikan oleh individu terkait dengan fenomena yang sedang dieksplorasi.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap berbagai nuansa dan kompleksitas yang mungkin tidak terlihat dalam metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk terlibat lebih dekat dengan subjek, sehingga interaksi yang terjadi dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang konteks sosial, budaya, dan psikologis dari pengalaman subjek.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan meningkatkan kualitas hidup orang yang hidup dengan HIV/AIDS, serta mendukung pengembangan program yang lebih efektif dalam mendukung subjek.¹

B. Lokasi Penelitian

Lingkungan penelitian ini akan dilaksanakan di Layanan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS BORNEO PLUS), yang merupakan sebuah organisasi yang memberikan dukungan kepada individu yang terinfeksi HIV serta keluarganya. Lokasi tepatnya berada di Jalan Pangeran No. 7, RT 12, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70124.

KDS BORNEO PLUS berperan penting dalam menyediakan berbagai bentuk dukungan, baik emosional maupun praktis, bagi orang-orang yang hidup dengan HIV dan anggota keluarganya. Dalam lingkungan ini, peneliti akan dapat mengamati interaksi antara anggota kelompok, memahami dinamika dukungan yang diberikan, serta mengeksplorasi bagaimana kehadiran kelompok ini mempengaruhi kualitas hidup para anggotanya.

Dengan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh ODHA, serta bagaimana kelompok dukungan ini berkontribusi dalam proses coping subjek. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih lanjut tentang efektivitas layanan yang diberikan oleh KDS

¹ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (2020): 861–70, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.

BORNEO PLUS dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial para anggotanya. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang berharga untuk pengembangan layanan serupa di masa depan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yang merupakan orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) yang telah mencapai Fase III *average progressor*. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik yang dikenal sebagai purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan subjek ini sangat penting, karena peneliti ingin memastikan bahwa subjek mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan mengenai pengalaman ODHA dalam fase perkembangan penyakit subjek. Dengan demikian, subjek penelitian yang dipilih harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang akan membantu dalam menggali data yang lebih kaya dan berharga.

Kriteria yang ditetapkan untuk subjek penelitian ini mencakup berbagai aspek, seperti kondisi kesehatan fisik, dukungan sosial yang diterima, serta pengalaman subjek dalam berinteraksi dengan layanan kesehatan. Dengan memilih subjek yang sesuai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan

wawasan yang lebih dalam dan komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi oleh ODHA dalam fase perkembangan penyakit subjek, serta bagaimana subjek mengelola kondisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang diperoleh dari subjek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kualitas hidup ODHA dan mendukung pengembangan intervensi yang lebih efektif di masa depan. Berikut kriteria subjek pada penelitian ini, yaitu:

- a) Individu yang hidup dengan HIV/AIDS, yang dalam istilah resmi disebut sebagai ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS),
- b) Subjek telah memasuki fase III *average progressor* dalam jangka kurun waktu 10 Tahun,
- c) Subjek yang terpilih untuk penelitian ini berada di bawah naungan Layanan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS Borneo Plus) dan saat ini sedang mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) sebagai bagian dari terapi subjek,
- d) Bersedia untuk mengisi instrumen yang digunakan untuk mengukur skala kualitas hidup,
- e) Memiliki nilai kualitas hidup.

Dengan menetapkan kriteria-kriteria ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman hidup ODHA dalam fase perkembangan yang signifikan ini, serta untuk mengevaluasi dampak dari terapi ARV dan dukungan sosial terhadap kualitas hidup subjek. Melalui data yang diperoleh, diharapkan peneliti dapat memberikan

rekomen dasi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup individu yang hidup dengan HIV/AIDS.

2) Objek Penelitian

Dalam konteks penelitian, objek biasanya merujuk pada variabel yang menjadi pusat perhatian dan analisis. Namun, dalam penelitian ini, objek yang akan dieksplorasi adalah kualitas hidup orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) yang telah mencapai Fase III *average progressor*, khususnya di wilayah Banjarmasin.

Fokus pada kualitas hidup ini sangat penting, karena mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kesejahteraan ODHA, termasuk kondisi fisik, kesehatan mental, dukungan sosial, dan akses terhadap layanan kesehatan. Dengan memahami kualitas hidup subjek, peneliti berharap dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh ODHA dalam fase perkembangan penyakit ini, serta bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi untuk memengaruhi pengalaman hidup subjek secara keseluruhan.

Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana ODHA beradaptasi dengan kondisi subjek dan bagaimana subjek memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA di masa depan, serta memperkuat upaya dukungan yang diberikan oleh komunitas dan lembaga kesehatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kualitatif berasal dari kata "kualitas," yang memiliki makna yang berbeda dan bertentangan dengan istilah "kuantitas." Sementara kuantitas merujuk pada jumlah, nilai, atau angka-angka yang dapat diukur secara numerik, kualitas lebih cenderung dipahami sebagai derajat atau tingkat yang tinggi dari suatu hal. Oleh karena itu, istilah kualitas berkaitan erat dengan sifat-sifat esensial dan karakteristik mendasar dari sebuah objek, benda, atau fenomena tertentu.

Dalam konteks penelitian, data kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh individu terhadap fenomena yang sedang diteliti. Data ini tidak hanya mencakup angka atau statistik, tetapi juga melibatkan narasi, wawancara, dan observasi yang memberikan informasi kontekstual yang kaya dan mendalam. Dengan demikian, penelitian yang menggunakan data kualitatif bertujuan untuk menggali kompleksitas dan nuansa dalam kehidupan manusia, serta untuk memberikan wawasan yang lebih holistik tentang berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas hidup subjek.

Dengan memprioritaskan aspek kualitas daripada kuantitas, peneliti dapat lebih memahami dinamika sosial, budaya, dan emosional yang membentuk pengalaman individu. Ini menjadikan data kualitatif sangat berharga dalam menjelaskan fenomena yang tidak bisa sepenuhnya ditangkap oleh angka-angka, dan memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi yang

lebih tepat guna berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari studi mendalam tentang subjek yang diteliti.²

a. Data Primer

Data primer adalah informasi atau keterangan yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian, data ini sangat penting karena memberikan bukti yang otentik dan relevan terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Dengan mengumpulkan data primer, peneliti dapat melakukan wawancara, survei, atau observasi langsung, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan pengalaman dan pandangan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai topik yang sedang diteliti, serta untuk menangkap nuansa dan detail yang mungkin tidak akan terlihat jika hanya mengandalkan sumber sekunder.

Kelebihan dari data primer adalah tingkat akurasinya yang tinggi, karena informasi tersebut diambil langsung dari sumber tanpa melalui proses mediasi atau interpretasi pihak ketiga. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode pengumpulan data agar sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih relevan dan bermanfaat.

² Hengki Wijaya Helaluddin, "*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*", 2019, Hal 10.

Dengan demikian, data primer berperan krusial dalam membangun fondasi yang kuat untuk analisis dan interpretasi yang lebih lanjut, serta dalam merumuskan kesimpulan yang dapat diandalkan dalam konteks penelitian. Peneliti yang menggunakan data primer memiliki kesempatan untuk menjelajahi dimensi yang lebih dalam dari subjek yang diteliti, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kaya dan informatif.³ Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data primer mengenai orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA), dengan fokus khusus pada kualitas hidup subjek setelah mencapai Fase III *Average Progressor*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi dan pengalaman ODHA dalam fase perkembangan penyakit yang signifikan ini.

Dengan mengumpulkan data primer, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas hidup ODHA, termasuk kesehatan fisik, kesehatan mental, dukungan sosial, dan akses terhadap layanan kesehatan. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana ODHA beradaptasi dengan kondisi subjek dan tantangan yang subjek hadapi.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman hidup dan dukungan yang diterima oleh ODHA dapat mempengaruhi kesejahteraan subjek secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti

³ Waluya Bagja, "Sosiologi, Melayani Fenomena Sosial Di Masyarakat", 2007, Hal 79.

dalam pengembangan intervensi yang lebih efektif dan program-program dukungan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA di masa depan. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai kondisi ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang praktis dan aplikatif untuk mendukung ODHA dalam menjalani hidup yang lebih baik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau keterangan yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, yaitu pihak kedua, baik itu berupa individu maupun dokumen tertulis. Sumber-sumber ini dapat mencakup berbagai bentuk dokumentasi, seperti buku, laporan, buletin, majalah, dan publikasi lainnya yang telah ada sebelumnya.

Penggunaan data sekunder sangat penting dalam penelitian karena dapat memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Dengan mengakses berbagai jenis dokumen dan catatan, peneliti dapat menggali informasi yang relevan dan berharga tanpa harus mengumpulkan data secara langsung dari sumber primer. Hal ini tidak hanya menghemat waktu dan sumber daya, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain.

Data sekunder juga dapat membantu peneliti dalam mengeksplorasi tren, pola, atau fenomena yang telah terjadi, serta memberikan perspektif historis yang penting untuk memahami konteks saat ini. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari sumber sekunder dapat melengkapi dan memperkaya data

primer yang dikumpulkan, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.

Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat merumuskan hipotesis, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memberikan latar belakang yang kuat untuk studi yang sedang dilakukan. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memiliki fondasi yang lebih solid dan memberikan kontribusi yang lebih berarti terhadap pemahaman tentang isu yang sedang diteliti.⁴ Untuk penelitian ini, data sekunder dicari melalui KP Borneo Plus.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari ucapan dan perilaku individu, sementara sumber data lainnya mencakup informasi tambahan seperti dokumen dan materi tertulis lainnya.⁵ Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Subjek

Data utama dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian, yang merupakan individu yang memberikan informasi inti dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Subjek ini memiliki pengalaman dan perspektif yang relevan, sehingga subjek menjadi sumber utama untuk menggali wawasan yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

⁴ Waluya Bagja, "Sosiologi: Melayani Fenomena Sosial Di Masyarakat", 2007, Hal 79.

⁵ Nina Oktarina dan Kurniawan Candra Guzman, "Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga," *Economic Education Analysis Journal* 7, No. 1 (2018): 308.

b. Informan

Selain itu, informasi tambahan diperoleh dari informan, yaitu orang-orang terdekat yang berada di sekitar subjek. Informan ini dapat mencakup keluarga, teman, atau rekan kerja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang subjek. Subjek memberikan perspektif tambahan yang sangat berharga, yang dapat memperkuat dan memperjelas apa yang telah diungkapkan oleh subjek. Dengan mendengarkan pandangan dan pengalaman informan, peneliti dapat memperoleh konteks yang lebih luas dan mendalam, serta memahami dinamika sosial yang mungkin mempengaruhi kehidupan subjek.

Dengan memanfaatkan kedua sumber data ini subjek dan informan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik mengenai topik yang diteliti. Data yang diperoleh dari subjek akan memberikan informasi langsung, sementara informasi dari informan akan melengkapi dan memperkaya analisis, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan berarti. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan yang lebih dalam mengenai pengalaman dan kualitas hidup individu yang menjadi fokus penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi kuantitatif dirancang untuk menetapkan standar dan kontrol yang jelas, sementara observasi kualitatif bersifat lebih naturalistik dan fleksibel. Dalam observasi kualitatif, peneliti melakukan pengamatan dalam

konteks kejadian yang berlangsung secara alami, mengikuti alur kehidupan dan interaksi yang terjadi di sekitar subjek. Metode ini tidak terikat pada kategori pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya, seperti yang biasanya dilakukan dalam pendekatan kuantitatif. Sebaliknya, observasi kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan detail yang mungkin terlewat jika hanya menggunakan kategori yang kaku.

Dalam penelitian ini, observasi kualitatif difokuskan pada subjek yang merupakan orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam fase *average progressor*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati bagaimana ODHA berinteraksi dengan lingkungan subjek, bagaimana subjek menjalani kehidupan sehari-hari, serta bagaimana subjek beradaptasi dengan kondisi kesehatan yang subjek hadapi.

Dengan tidak membatasi diri pada pengukuran yang telah ditentukan, observasi kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan holistik. Data yang diperoleh dari observasi ini dapat memberikan wawasan tentang pengalaman subjektif ODHA, termasuk tantangan emosional, sosial, dan fisik yang subjek hadapi. Hasil dari observasi ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan kompleks mengenai kualitas hidup ODHA di fase ini, serta membantu dalam merumuskan rekomendasi yang lebih tepat dalam mendukung subjek. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami pengalaman manusia

dalam konteks yang lebih luas dan mendalam, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penelitian di bidang ini.⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang sangat fleksibel dalam mengumpulkan data penelitian yang bersifat rinci dan pribadi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan, serta melakukan pemeriksaan terhadap apa yang diungkapkan oleh partisipan. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi, dan aspek lainnya dari pengalaman individu.

Wawancara mendalam biasanya dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur, memberikan kebebasan kepada partisipan untuk berbagi pengalaman dan pandangan subjek secara terbuka. Data yang dikumpulkan melalui wawancara ini umumnya berupa data verbal, yang diperoleh melalui percakapan atau sesi tanya jawab yang interaktif. Namun, menulis hasil wawancara dapat menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam mencatat informasi secara akurat sambil terlibat dalam dialog. Selain itu, sering kali sulit untuk membedakan antara data deskriptif yang langsung dan data yang merupakan hasil tafsiran peneliti.

⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, No. 1 (2016).

Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan dalam proses pencatatan, sangat disarankan untuk menggunakan alat perekam suara (*tape recorder*) selama wawancara. Dengan menggunakan instrumen ini, peneliti dapat subjekm percakapan secara akurat, memungkinkan subjek untuk fokus pada interaksi dan mendengarkan dengan seksama tanpa terganggu oleh kebutuhan untuk mencatat. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam ini difokuskan pada subjek yang merupakan orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam fase III *average progressor*.

Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam, yang akan memberikan wawasan penting tentang pengalaman hidup ODHA. Dengan memahami perspektif subjek secara langsung melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi, serta bagaimana individu ini beradaptasi dengan kondisi subjek. Hasil wawancara diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang kualitas hidup ODHA dan mendukung pengembangan intervensi yang lebih efektif di masa depan.⁷

3. Wawancara Kualitas Hidup ODHA

Menurut WHOQOL Group yang dipimpin oleh Lopez dan Snyder Sekarwiri, kualitas hidup terdiri dari enam dimensi yang saling terkait, yaitu: kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, interaksi dengan lingkungan, dan keadaan spiritual. Dimensi-dimensi

⁷ Bidang Bimbingan dan Konseling, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, No. 2 (2016), <https://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.

ini mencerminkan berbagai aspek yang berkontribusi pada pengalaman keseluruhan individu dalam hidup subjek.

Seiring dengan perkembangan penelitian dan pemahaman tentang kualitas hidup, instrumen WHOQOL yang sudah ada sebelumnya kemudian disempurnakan menjadi versi yang lebih ringkas, yaitu WHOQOL-BREF. Dalam instrumen ini, enam dimensi tersebut telah disederhanakan dan diubah menjadi empat dimensi utama, yakni:

- a. Dimensi fisik mengacu pada pengukuran aktivitas sehari-hari yang dipengaruhi oleh kesehatan dan fungsi sistem saraf, otot, serta struktur tulang atau sendi. Dalam konteks ini, dimensi fisik mencakup kemampuan individu untuk menjalani aktivitas rutin, yang sangat bergantung pada seberapa baik sistem tubuh bekerja secara keseluruhan.
- b. Dimensi psikologis mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi mental dan emosional seseorang. Ini termasuk persepsi terhadap tubuh dan penampilan, pengalaman perasaan negatif maupun positif, tingkat harga diri, serta kemampuan untuk berpikir, belajar, mengingat, dan berkonsentrasi. Domain psikologis ini dibagi menjadi lima bagian yang lebih spesifik, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan mental dan emosional individu.
- c. Dimensi hubungan sosial berperan penting dalam membentuk mobilitas sosial di dalam masyarakat. Dimensi ini mencerminkan cara individu beradaptasi dengan tuntutan peran yang ada dalam lingkungan sosialnya. Hubungan sosial tidak hanya mencakup interaksi antarindividu tetapi juga

bagaimana individu berkontribusi dan terlibat dalam komunitas, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan.

- d. Dimensi lingkungan meliputi berbagai faktor yang berhubungan dengan sumber daya dan kondisi eksternal yang mempengaruhi kehidupan individu. Ini mencakup aspek-aspek seperti ketersediaan finansial, kebebasan, keamanan fisik, akses terhadap perawatan kesehatan dan layanan sosial, kondisi rumah, serta kesempatan untuk memperoleh informasi dan keterampilan baru. Selain itu, dimensi ini juga mencakup partisipasi dalam kegiatan rekreasi dan kesempatan untuk menikmati waktu luang, serta kualitas lingkungan fisik dan transportasi yang tersedia. Semua faktor ini berkontribusi pada bagaimana individu merasakan dan menilai kualitas hidup subjek dalam konteks yang lebih luas.

F. Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik yang sistematis. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk analisis data adalah metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan.

1. Koleksi Data: Tahap pertama adalah mengumpulkan data yang diperlukan, baik data pokok maupun data pelengkap, yang mencakup berbagai informasi terkait kualitas hidup orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA). Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan sumber

lainnya yang relevan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi hidup ODHA.

2. Editing: Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan editing, yaitu memeriksa kelengkapan semua data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti akan memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan mengenai kualitas hidup ODHA telah terkumpul dengan baik dan tidak ada data yang terlewat. Proses ini penting untuk menjamin akurasi dan validitas data yang akan dianalisis.
3. Klasifikasi Data: Setelah editing, data selanjutnya akan diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pada data yang berkaitan dengan kualitas hidup ODHA. Dengan mengelompokkan data, peneliti dapat lebih mudah dalam menganalisis informasi dan menemukan pola-pola yang relevan.
4. Interpretasi Data: Tahap terakhir adalah interpretasi data, di mana peneliti akan menafsirkan dan menjelaskan data yang telah disajikan agar mudah dipahami. Dalam tahap ini, peneliti akan memberikan makna dan konteks terhadap data kualitas hidup ODHA, sehingga pembaca dapat memahami temuan dengan lebih baik. Penafsiran yang dilakukan akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup ODHA dan memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif.

Melalui serangkaian langkah ini, diharapkan pengolahan data dapat menghasilkan analisis yang mendalam dan komprehensif, serta memberikan

kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang kualitas hidup ODHA dalam penelitian ini.

G. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan istilah yang diambil dari navigasi, di mana metode ini melibatkan penggunaan setidaknya tiga referensi untuk menentukan posisi geografis yang akurat. Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi didefinisikan sebagai penerapan berbagai metodologi untuk menyelidiki fenomena yang sama. Tujuan penggunaan triangulasi ini adalah untuk mengurangi pengaruh bias yang mungkin muncul dari perspektif pribadi peneliti ketika hanya satu metode yang digunakan dalam proses penelitian.

Triangulasi data secara khusus diartikan sebagai pengumpulan dan pemanfaatan data dari berbagai sumber yang berbeda. Penting untuk dicatat bahwa triangulasi data tidak hanya berarti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, tetapi lebih kepada mendapatkan informasi dari berbagai perspektif untuk menciptakan gambaran yang lebih lengkap dan akurat. Sebagai contoh, dalam melakukan triangulasi data terkait adopsi teknologi, peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat, melakukan observasi langsung terhadap praktik yang terkait, serta melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang relevan.

Pendekatan triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik mengenai topik yang diteliti.

Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang mungkin tidak terlihat jika hanya mengandalkan satu sumber saja. Selain itu, triangulasi juga membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, karena informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat saling menguatkan dan memberikan bukti yang lebih kuat terhadap kesimpulan yang ditarik. Dengan cara ini, triangulasi menjadi alat yang sangat berharga dalam penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti untuk menyajikan analisis yang lebih kaya dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang pertama dibahas dalam konteks ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merujuk pada proses menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber informan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan data dengan cara memverifikasi informasi yang dikumpulkan selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya valid, tetapi juga mencerminkan berbagai perspektif, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menilai keandalan data dengan cara mencari kebenaran informasi dari sumber

⁸ Samiaji Sarosa, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif*," 2021, Hal 95-96.

yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama. Dengan menggabungkan teknik-teknik ini, peneliti dapat memperkuat validitas data yang diperoleh. Misalnya, hasil dari wawancara dapat dikonfirmasi dengan observasi langsung dan dukungan dari dokumen yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kesimpulan yang lebih solid dan berbasis pada bukti yang lebih kuat.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merujuk pada pengaruh faktor waktu terhadap keandalan data yang dikumpulkan. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum mengalami banyak masalah, cenderung memberikan informasi yang lebih valid dan kredibel. Dalam hal ini, pengujian keandalan data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain di waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan adanya variasi dalam data yang diperoleh, peneliti dapat melakukan pengumpulan data secara berulang untuk memastikan konsistensi dan kepastian informasi yang dikumpulkan. Dengan cara ini, triangulasi waktu berfungsi untuk memperkuat keabsahan data, sehingga peneliti dapat lebih yakin dalam menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Secara keseluruhan, penerapan berbagai bentuk triangulasi sumber, teknik, dan waktu dalam penelitian sangat penting untuk menghasilkan data yang

akurat dan terpercaya. Dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan ini, peneliti dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti, serta memastikan bahwa temuan penelitian memiliki validitas yang tinggi.⁹

H. Tahap Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang diambil untuk memastikan proses yang sistematis dan terencana. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti memulai dengan melakukan penelusuran literatur, yang mencakup pencarian berbagai sumber penelitian yang relevan, termasuk artikel, buku, dan pemberitaan terkini mengenai HIV/AIDS. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan isu-isu yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Selanjutnya, peneliti menentukan judul penelitian yang akan digunakan, merumuskan masalah yang ingin dipecahkan, dan menetapkan tujuan penelitian secara jelas. Semua elemen ini kemudian dimasukkan ke dalam proposal penelitian untuk memberikan panduan yang jelas bagi penelitian yang akan dilakukan.

⁹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, No. 2 (2020): 146–50.

- c. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul penelitian yang telah dipilih, untuk mendapatkan masukan dan arahan yang diperlukan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Tahap Persiapan

- a. Setelah proposal penelitian diseminarkan, peneliti mengadakan diskusi untuk merevisi dan menyempurnakan proposal tersebut berdasarkan umpan balik yang diterima. Proses ini penting untuk memastikan bahwa proposal sudah matang dan siap untuk dilaksanakan.
- b. Pada tahap ini, peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpulan data, yang mencakup metode observasi dan wawancara. Persiapan yang cermat terhadap instrumen ini sangat penting, karena dapat mempengaruhi kualitas data yang akan dikumpulkan.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Proses wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan dari para subjek.
- b. Selain itu, peneliti mengumpulkan data dari berbagai subjek lainnya, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan komprehensif mengenai topik yang diteliti.
- c. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan mengelola dan menganalisis data tersebut, menggunakan teknik-teknik yang sesuai

untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari informasi yang diperoleh.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap akhir, temuan dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi. Laporan tersebut disusun dengan rapi dan sistematis, mencakup semua elemen penting dari penelitian. Setelah laporan selesai, peneliti menyerahkan dokumen tersebut kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan mendapatkan persetujuan. Jika laporan dianggap lengkap dan memenuhi standar yang ditetapkan, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk sesi pertahanan, yang dikenal sebagai ujian lisan. Pada sesi ini, laporan penelitian akan diperiksa secara mendalam dan peneliti akan mempertahankan temuan serta argumentasi yang disajikan dalam laporan tersebut.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian diharapkan dapat berlangsung dengan lancar dan menghasilkan temuan yang signifikan serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks HIV/AIDS..